

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis teknologi informasi menjadi tak terelakan lagi. Konsep yang kemudian dikenal dengan pembelajaran dengan menggunakan media digital ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap transformasi pendidikan konvensional kearah digital. Saat ini media digital ini sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan maupun dunia bisnis. Adapun pengertian media pembelajaran digital adalah merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, dan media jaringan komputer lainnya.

Upaya yang dilakukan selalu diidentikan dengan penggunaan internet. Namun sebenarnya media penyampaian yang digunakan sangatlah beragam dari computer, internet, CD (*Compact Disk*), dvd (*Disk Video Decoder*), *tape recorder*, infokus, dll.

Sudah banyak sekali instansi pendidikan yang menggunakan konsep pembelajaran ini sebagai alternatif pilihan media pengajaran yang efektif, karena banyak sekali kemudahan yang ditawarkan didalamnya, misalnya saja menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, melatih pelajar untuk lebih mandiri dalam

mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga pelajar tidak harus bergantung pada guru. Konsep ini lebih menekankan pada kesadaran dan motivasi pelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Tetapi yang menjadi kendala besar dalam penerapan media disini adalah faktor pembiayaan, dana yang dibutuhkan relatif besar karena berbagai alat yang dibutuhkan cenderung mahal seperti computer, infokus, dll. Rata-rata sekolah di negara kita memang sudah memiliki komputer yang terkoneksi dengan internet namun masih relatif sedikit.

Adapun penerapan konsep pembelajaran digital di negara Indonesia masih belum optimal, maksudnya belum diterapkan sepenuhnya. Dilihat dari eksistensi-eksistensi sekolah yang beragam jika dibandingkan antara sekolah-sekolah yang sudah menerapkan konsep pembelajaran digital dan yang belum menerapkan, lebih banyak yang belum menerapkan konsep ini.

Pastinya terdapat beberapa faktor yang menghambat sekolah-sekolah untuk merealisasikan konsep ini, misalnya :

1. Faktor biaya, tidak adanya dana yang digunakan untuk pemenuhan sarana teknologi (komputer) yang dibutuhkan oleh suatu sekolah.
2. Faktor kemampuan penggunaan teknologi, masih banyak staf pengajar di sekolah-sekolah yang belum mahir dalam mengoperasikan komputer atau internet.

Dengan beberapa alasan diatas menjadikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media digital di negara Indonesia terbilang kurang optimal atau belum berjalan sepenuhnya.

Tetapi jika ditinjau dari sisi lain yaitu instansi bisnis dan perguruan tinggi di negara kita sudah cukup bagus karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang sudah menggunakan konsep pengajaran ini dalam rangka memberikan pelatihan terhadap karyawannya. Sebagian besar perguruan tinggi di negara kita juga sudah menerapkan metode ini yaitu dengan konsep belajar mengajar menggunakan CD (*compact disk*), dvd (*Disk Video Decorder*), *tape recorder*, infocus, komputer, internet dan penyediaan area hot spot dimana para mahasiswa dapat mengakses internet dengan mudah dan gratis dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh universitas menjadikan mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu dibangku kuliah saja, tetapi juga mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dari sumber lain.

Tentunya tak ada gading yang tak retak sistem pembelajaran yang berbasis elektronik ini pasti juga memiliki kekurangan serta dampak negatif bagi para pelajar pada khususnya. Akan tetapi sangat diharapkan dengan konsep pengajaran ini dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik, bukan saja menjadikan pelajar pandai tetapi juga terdidik dengan tingkah laku yang santun. Sehingga alangkah lebih baiknya jika konsep pembelajaran dengan menggunakan media digital ini dapat dijadikan metode alternatif dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar dilihat dari faktor eksternal penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yaitu media pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran digital, sehingga judul dari penelitian ini adalah: Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Bahan Bangunan Di SMK Negeri 1 Malangbong.

Adapun alasan mengapa judul tersebut diambil karena sesuai dengan kondisi alternatif pemilihan fasilitas media pembelajaran yang masih minim eksplorasi di SMK Negeri 1 Malangbong, khususnya media digital. Maksudnya; fasilitas telah tersedia namun pemanfaatannya belum maksimal. Dengan adanya media pembelajaran digital, diharapkan siswa lebih berinteraktif untuk mengikuti proses kegiatan belajar dan pembelajaran mata diklat yakni bahan bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berguna untuk memperjelas arah dan mudah dalam menentukan metode yang akan digunakan maka perlu dirumuskan pokok permasalahan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran bahan bangunan?
2. Bagaimana konsep pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahan bangunan?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran digital, dengan hasil belajar yang menggunakan konsep pembelajaran konvensional pada mata diklat bahan bangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahan bangunan dengan menggunakan konsep media pembelajaran digital.
2. Memperoleh gambaran tentang bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahan bangunan dengan menggunakan konsep pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan konsep media pembelajaran digital dengan hasil belajar yang menggunakan konsep pembelajaran konvensional pada mata diklat bahan bangunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran

yang baik, serta berusaha menciptakan suasana yang nyaman dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai media-media pembelajaran terutama media pembelajaran digital.

1.5 Anggapan Dasar

Dengan menggunakan media pembelajaran digital yang tepat, maka proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran digital, dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata diklat bahan bangunan.”**

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan **Eksperimen**. Desain ini menggunakan penetapan subjek tertentu untuk dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Posttest diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jenis soal yang sama. Perlakuan

penelitian diberikan kepada kelompok eksperimen, yaitu pelaksanaan penerapan konsep pembelajaran digital, sedangkan pada kelompok kontrol dilaksanakan penerapan konsep pembelajaran konvensional.

Tabel 1.1

Desain Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X1	Y1
C	X2	Y2

Sumber : Nana Sujana, 2001:44

Dimana :

E = Kelompok Eksperimen

C = Kelompok Kontrol

X1 = Pembelajaran digital

X2 = Pembelajaran Konvensional

Y1 = Posttest Kelompok Eksperimen

Y2 = Posttest Kelompok Kontrol

1.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrumen pengambil data. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kegunaannya.

Tabel 1.2
Jenis Instrumen dan Kegunaannya

Jenis Instrumen	Kegunaan
Tes	Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diterima

1.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang diambil sebagai sampel bahan penelitian adalah SMK Negeri 1 Malangbong Garut.

1.9 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka di bawah ini akan diuraikan definisi operasional dari istilah yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Eksperimen Penelitian

Adalah penetapan subjek tertentu untuk dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Posttest diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jenis soal yang sama. Perlakuan penelitian diberikan kepada kelompok eksperimen.

2. Metode Konvensional

Pembelajaran konvensional atau pendekatan berpusat pada guru, artinya guru mendominasi pembelajaran dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Guru sebagai sumber informasi dan menyajikan materi dalam bentuk jadi, sedangkan siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalkannya, jadi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa rendah.

3. Pembelajaran Media Digital

Merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media digital seperti : internet, powerpoint dan media jaringan komputer lainnya. Artinya siswa dituntut untuk cenderung aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar, baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang tidak disengaja dirancang namun dimanfaatkan (*by utilization*). Sedangkan mengajar adalah sebuah proses penyampaian informasi/ilmu pengetahuan dari pendidik (guru) kepada peserta didiknya (siswa).

5. Pembelajaran

Adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik maupun sebaliknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, yakni terwujudnya efisiensi dan eektivitas kegiatan belajar.